



Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan *Self-Assesment* dalam *Critical Thinking Skill*

Viona Try Nabilla¹, Non Syafrifadi², Elni Yakub³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: viona.try6825@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03	Critical thinking is a critical intellectual ability that involves analysis, synthesis, and evaluation of complex questions. It is a reflective process that focuses on deciding what to believe and do. This research aims to determine the level of students' critical thinking abilities before and after receiving technical problem solving group guidance services. Apart from that, it is also to find out whether there are differences in students' critical thinking abilities before and after receiving group guidance services. This research uses a quantitative and qualitative approach with a critical thinking skills scale instrument. Based on the data obtained, there was an increase in the level of critical thinking skills before and after being given treatment in the form of group guidance. Furthermore, this research shows that there are differences in the level of students' critical thinking skills before and after being given group guidance services using problem solving techniques. Then we found the influence of group guidance services using problem solving techniques on students' critical thinking skills with a gain score of 0.73, meaning that the influence of group guidance using problem solving techniques on students' critical thinking skills was in the high category.
Keywords: <i>Critical Thinking Skills;</i> <i>Self Assessment;</i> <i>Problem Solving;</i> <i>Group Guidance.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03	Berpikir kritis adalah kemampuan intelektual kritis yang melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi pertanyaan kompleks. Ini adalah proses reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat <i>critical thinking skill</i> siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik <i>problem solving</i> . Selain itu juga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan <i>critical thinking skill</i> siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan instrumen skala <i>critical thinking skill</i> . Berdasarkan hasil data yang diperoleh terdapat peningkatan tingkat <i>critical thinking skill</i> sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Selanjutnya pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat <i>critical thinking skill</i> siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>problem solving</i> . Kemudian didapatkan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> terhadap <i>critical thinking skill</i> siswa dengan perolehan gain Score sebesar 0,73 artinya besar pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>problem solving</i> terhadap <i>critical thinking skill</i> siswa adalah kategori tinggi.
Kata kunci: <i>Critical Thinking Skill;</i> <i>Self Assesment;</i> <i>Problem Solving;</i> <i>Bimbingan Kelompok.</i>	

I. PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah kemampuan intelektual kritis yang melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi pertanyaan kompleks. Ini adalah proses reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk penerapan kurikulum mandiri dan sangat penting bagi pengembangan intelektual, emosional, dan keterampilan siswa. Studi pendahuluan dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Pekanbaru mengungkapkan bahwa banyak siswa yang kurang memiliki *critical thinking skill* karena kurang aktif, takut bertanya, dan pasif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan

rendahnya rasa ingin tahu, motivasi, dan ketidaktifan dalam belajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menerapkan kurikulum kemandirian belajar yang mendorong inovasi, kemandirian belajar, dan kreativitas. Namun masih terdapat siswa yang kurang berpikir kritis sehingga mengakibatkan belum terpenuhinya kompetensi belajar mandiri. Memiliki kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting bagi individu, khususnya siswa, karena memungkinkan mereka mengambil keputusan secara matang, bijaksana, dan beradaptasi dengan berbagai permasalahan. Guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi

dan bakat siswa sesuai dengan kebutuhan kompetensinya saat ini dan masa depan.

Salah satu cara guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mengatasi rendahnya *critical thinking skill* adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini melibatkan keterlibatan banyak individu dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi mereka dan mendapatkan manfaat dari diskusi topik permasalahan. Bimbingan kelompok membantu siswa dalam pengembangan pribadi, keterampilan hubungan sosial, aktivitas belajar, karir, pengambilan keputusan, dan melaksanakan aktivitas tertentu melalui dinamika kelompok. Salah satu teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah teknik *problem solving*. Teknik-teknik ini mengajarkan individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis, memberikan siswa berbagai kesempatan untuk melakukan proses berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2010), Irsani dkk. (2022), Kuntari (2021), dan Majdi dkk. (2020) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik pemecahan masalah dengan bantuan mind map efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hal itu, *critical thinking skill* sangat penting bagi siswa untuk mengambil keputusan secara matang, bijaksana, dan juga beradaptasi dengan berbagai situasi. Guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *critical thinking skill* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Selain itu juga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* terhadap *critical thinking skill* siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat *critical thinking skill* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, untuk mengetahui perbedaan *critical thinking skill* siswa sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui pengaruh bimbingan menggunakan teknik *problem solving*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan instrumen skala *critical thinking skill*. Penelitian ini menggunakan pertanyaan tertulis dan wawancara skala kecil untuk mengumpulkan data tentang *critical thinking skill* siswa. Penelitian eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* design didasarkan pada metode penelitian eksperimen Sugiyono (2019). Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y Skala *critical thinking skill* yaitu skala Likert dengan lima alternatif jawaban, digunakan untuk mengukur variabel. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pengobatan terhadap gejala pada kelompok tertentu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu Tingkat *critical thinking skill* pada siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, Perbedaan tingkat *critical thinking skill* siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok, serta pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap *critical thinking skill* siswa.

Tabel 1. Tingkat *Critical Thinking Skill* Siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Interval	Sebelum Treatment		Setelah Treatment	
		F	%	F	%
Rendah	50-95	9	100%	-	-
Sedang	86-140	-	-	4	44%
Tinggi	141-185	-	-	5	56%
Jumlah		9	100%	9	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa *critical thinking skill* pada siswa sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* mengalami peningkatan.

Tabel 2. Perbedaan *Critical Thinking Skill* siswa dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

	Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	9 ^b	5.00	45.00
	Ties	0 ^c		
	Total	9		

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa data hasil uji *wilcoxon signed ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya treatment. Positive ranks dengan nilai N 9 diartikan bahwa seluruh sample tersebut mengalami peningkatan hasil dari pretest ke posttest. Mean ranks atau rata-rata peningkatan sebesar 5.00 dan sum of ranks 45.00 serta ties adalah 0 berarti tidak ada kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
posttest – pretest	
Z	-2.666 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan dari hasil olahan data yang dipaparkan pada tabel 4.3 sesuai kriteria penerima atau penolakan hipotesis dengan signifikan α 5% (0,05) maka hasil uji spss versi 25 for windows menggunakan uji *wilcoxon* di peroleh (0,008 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *critical thinking skill* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Tabel 4. Hasil Uji N-gain Ternormalisasi Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen			
Nama	Pretest	Posttest	N-GainScore
AC	81	134	0,63
DA	79	143	0,74
SY	82	151	0,83
PN	78	137	0,67
AE	82	139	0,69
RZ	79	144	0,72
MK	75	147	0,80
DM	80	150	0,82
TH	77	133	0,63
Σ	713	1278	
Mean	79,22	142	0,73

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pretest dan *posttest* pada kelompok eksperimen memperoleh mean (79,22<142) terdapat peningkatan karena hasil *posttest* lebih besar dari pada hasil *pretest* yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan perolehan N-Gain Score sebesar 0,73 bahwa besar pengaruh layanan

bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap *critical thinking skill* siswa adalah kategori tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa *self-assesment* dalam *critical thinking skill* sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, *critical thinking skill* siswa berada pada kategori rendah.siswa yang memiliki *critical thinking skill* yang rendah di tandai dengan kurangnya kemampuan dalam menganalisis, ketergantungan pada insruksi, pengambilan keputusan yang lemah, ketidakmampuan memecahkan masalah, kurangnya fleksibilitas berpikir, dan ketidakmampuan memahami sudut pandang lain. Dalam pembelajaran, siswa lebih banyak menghafal dari pada memahami materi, sehingga meeka sulit mengaplikasikan rumus-rumus pembelajaran seperti rumus matematika dan rumus kimia, serta kesulitan mengaitkan teori dengan fenomena sehari-hari. Siswa juga kesulitan menyampaikan pendapat dengan alasan yang jelas, cenderung pasif dan sering bergantung pada instruksi guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasution, N. B., & Marito, D. (2024).

Berdasarkan analisis data, didapatkan bahwa tingkat *critical thinking skill* siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan *critical thinking skill* pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Hal ini deketahui dari tingkat *critical thinking skill* yang rendah dan terlihat adanya peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* selama 8 kali pertemuan. Tingkat *critical thinking skill* 56% berada di kategori tinggi dan 44% berada dikategori sedang.

Peningkatan *critical thinking skill* pada siswa ini dapat dilihat dari hasil proses dan analisis dalam setiap pertemuannya, pada awal pertemuan siswa masih terlihat canggung, malu-malu, pendiam dan kurang aktif pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil pengolahan yang didapatkan bahwa adanya perbedaan signifikan tingkat *critical tinking skill* sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurzakiah, D. F., Justitia, D., &

Hidayat, D. R (2015) Layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dalam mengembangkan *critical thinking skill* siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil penelitian terhadap delapan subjek bahwa siswa merasakan kesan yang positif pada saat layanan bimbingan kelompok dimulai dari pertemuan awal hingga pertemuan terakhir, ada beberapa siswa yang mulai berani dalam berargumentasi dan berpendapat, ada beberapa siswa yang sudah bisa memecahkan masalah serta membuat keputusan yang tepat. Sejalan dengan penelitian Irsani dkk (2022) siswa merasa bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* ini sangat bermanfaat bagi mereka terhadap pembelajaran, karena siswa mengakui bahwa setelah mengikuti bimbingan kelompok mereka menjadi kritis dalam pemikiran, siswa mulai membuat keputusan yang bijak sana, siswa memilih menghabiskan waktu luang dengan kegiatan yang produktif seperti membaca buku dan mengerjakan tugas pelajaran. Siswa juga lebih konsisten dan percaya terhadap pendapatnya dan menghargai argumen dari temannya, dan siswa sudah mulai dapat memecahkan masalahnya sendiri ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran, siswa mencoba mencari cara dan solusi sendiri sebelum meminta bantuan kepada temannya. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa, siswa telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Siswa sudah mampu menganalisis, interpretasi, evaluasi dan inferensi yang tinggi terhadap *critical thinking skill* yang dimiliki.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *critical thinking skill* siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*. Dampak layanan bimbingan kelompok terhadap *critical thinking skill* siswa cukup tinggi, dengan perbedaan yang signifikan terlihat sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *critical thinking skill* siswa.

B. Saran

Penelitian ini menyarankan bahwa guru bimbingan harus menawarkan bimbingan kelompok kepada siswa dengan *critical thinking skill* yang rendah, sebuah rekomendasi yang harus dieksplorasi lebih lanjut. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa dan melaksanakan bimbingan konseling di sekolah. Peneliti masa depan juga harus mempertimbangkan penerapan metode pemecahan masalah seperti *mind map*, *role playing*, dan *brainstorming* secara mendalam dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi keterampilan ini pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Irsani, I., Anggriana, T. M., & Suharni, S. (2022). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan berfikir kritis. In *Prodising Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 6, No. 1, pp. 65-71).
- Kuntari, M. D., & Prasetiawan, H. (2021, August). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).
- Majdi, M. Z. Z., & Ekawati, D. (2020). Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Menggunakan Bimbingan Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Berbantuan Mind Mapping. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 4(2), 42-47.
- Nasution, N. B., & Marito, D. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA IT Khairul Imam Medan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4 (2), 805-815.
- Nurzakiah, D. F., Justitia, D., & Hidayat, D. R (2015). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Metode *Problem Solving* dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4 (2), 14-20.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan
(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan
Penelitian Tindakan. Bandung: Alfabet